

Hubungan Kesejahteraan Dengan Sikap Petani Dalam Menentukan Metode Peremajaan Kelapa Sawit di Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

***Merta Pernanda, Nida Kemala , dan Wiwin Alawiyah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi Broni Jambi . 36122. Telp. 0741-60103

*e-mail korespondensi : Mertacoolneww@gmail.com

Abstract. *This research was carried out in Kampung Singkep Village, Muara Sabak Barat District, East Tanjung Jabung Regency. This research aims to look at farmers' decisions in determining the rejuvenation method in cultivating oil palm plants that they will carry out. The scope of this research focuses on the relationship between welfare and farmers' attitudes in determining the choice of rejuvenation method. Data collection was carried out in May 2023. The type of data used based on time is cross section data equipped with primary and secondary data. The sample numbered 73 from a population of 275 farmers. The relationship between the two variables above was analyzed using the Chi square analysis tool. The research results showed that the number of prosperous farmers was 61 farmers (83.56%) while the less prosperous farmers were 12 farmers (16.44%). Farmers who chose the total uprooting method were higher than farmers who chose the insert rejuvenation method. The total number of farmers who chose to tumble was 59 farmers (80.82%) while the number of farmers who chose the insert method was 14 farmers (17.18%). Both less prosperous and more prosperous farmers choose the method of rejuvenation by completely uprooting. There is a relationship between family welfare and farmers' attitudes in determining oil palm rejuvenation methods.*

Keywords: *Oil palm; Welfare; Rejuvenation; Attitude; Relationship*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keputusan petani dalam menentukan metode peremajaan dalam budidaya tanaman kelapa sawit yang akan mereka lakukan berdasarkan tingkat kesejahteraan. Pengumpulan data dilakukan dalam bulan Mei 2023. Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah data *cross section* dilengkapi dengan data primer dan sekunder. Sampel berjumlah 73 dari populasi 275 petani. hubungan antara dua variabel di atas dianalisis menggunakan alat analisis Chi kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah petani sejahtera sebanyak 61 petani (83,56%) sedangkan petani kurang sejahtera sebanyak 12 petani (16,44%). Petani yang memilih metode tumbang total lebih tinggi dibandingkan petani yang memilih peremajaan metode sisip. Jumlah petani yang memilih tumbang total sebanyak 59 petani (80,82 %) sedangkan petani yang memilih metode sisip sebanyak 14 petani (17,18%). Baik petani yang kurang sejahtera maupun yang sejahtera kedua-duanya lebih banyak memilih metode peremajaan dengan tumbang total. Terdapat hubungan antara kesejahteraan keluarga dengan sikap petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit.

Kata Kunci : *Kelapa Sawit; Kesejahteraan; Peremajaan; Sikap; Hubungan*

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi di sektor perkebunan. Salah satu sektor perkebunan unggulan setelah karet adalah komoditi kelapa sawit. Sektor perkebunan sendiri mengalami perkembangan yang cukup pesat di tiap tahunnya. Luas tanam perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dengan luas 201.684 ha dan mengalami peningkatan produksi 193.815 ton. Namun, jika dilihat dari produktivitasnya dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 777 kg/ton. (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2017). Berdasarkan kondisi di lapangan yaitu Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat, sebagian besar petani yang ada adalah petani kelapa sawit. Petani di kelurahan tersebut bermitra dengan Gapoktan pola jual beli dan pinjaman, pola tersebut adalah polapelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan pinjaman modal yang dititipkan oleh pemerintah kepada Gapoktan, dalam suatu sistem kerja sama yang saling menguntungkan, utuh dan kesinambungan.

Pada saat ini, kelapa sawit petani di Kelurahan Kampung Singkep sudah memasuki usia lebih dari 20 tahun. Pada usia ini produktivitas kelapa sawit mulai menurun dan sudah saatnya dilakukan peremajaan. Tanaman kelapa sawit dianggap sudah tua jika berumur sekitar 20 sampai 25 tahun dan perlu diremajakan. Peremajaan tanaman dilakukan agar hasil produksi kebun sawit tidak menurun secara drastis. Pada tahap ini diperlukan perencanaan yang matang dan terperinci untuk menghindari terjadinya kerugian selama kegiatan peremajaan. Mengatasi hal tersebut, peremajaan dapat dilakukan secara bertahap dengan membagi areal tanaman tua menjadi beberapa wilayah pengerjaan.

Dalam hal ini ini perencanaan yang matang berkaitan dengan kondisi ekonomi. kondisi ekonomi ini tercermin dari kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang juga berkaitan dengan kemampuan di dalam memilih metode peremajaan. Terdapat dua jenis metode peremajaan di daerah penelitian ini yaitu metode sisip dan metode tumbang total. Metode peremajaan yang berbeda mempunyai resiko biaya yang berbeda sehingga perlu disesuaikan dengan kemampuan ekonomi petani. Dengan demikian perlu ada kajian yang membahas tentang kesejahteraan dengan sikap petani di dalam menentukan peremajaan di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menggambarkan kondisi hubungan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan peremajaan kelapa sawit di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan informasi penyuluh pertanian lapangan (PPL) setempat bahwa kebun kelapa sawit milik petani di daerah ini sudah memasuki usia tua. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hubungan antara kesejahteraan petani dengan pilihan metode peremajaan kelapa sawit. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Januari 2023. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : data petani sampel menyangkut nama, umur, pendidikan dan jumlah anggotakeluarga. Kondisi kesejahteraan petani. Data sikap dalam menentukan metode peremajaan. Data pendukung lainnya, yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey, Sumber data diperoleh dari primer dan sekunder, Data primer diperoleh melalui observasi (pengamatan) dan wawancara langsung dengan petani yang dijadikan sebagai responden dan dipandu dengan pemberian kuisioner yang telah disediakan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan waktu adalah *cross section* (yaitu mengumpulkan data pada waktu yang sama dari beberapa sumber data). Dengan jenis data skala pengukuran adalah jenis nominal (yaitu adalah data yang disematkan pada suatu objek di mana penomorannya tidak melambangkan tingkatan tertentu).

Metode Penarikan Sampel

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh sampel untuk masing-masing kelompok tani terlihat pada Tabel 1. Dalam penelitian ini jumlah populasi petani kelapa sawit (petani yang memiliki tanaman kelapa sawit berumur di atas 20-25 tahun) adalah sebanyak 275 petani. Berhubung terdapat 9 (sembilan) kelompok tani maka untuk menentukan sampelnya menggunakan metode *proporsional random sampling* sehingga sampel yang ditentukan dapat mewakili masing-masing kelompok tani. Jumlah sampel untuk masing-masing kelompok tani diambil dengan menggunakan rumus Slovin (2011), sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana

n = Jumlah sampel

n_i = Sampel jumlah

N = Jumlah populasi (275 petani)

d² = Presisi (ditetapkan 10%)

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Kelompok Tani di Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No	Kelompok tani	Sub Populasi (Ni)	Sub Sampel ni
1.	Harapan jaya.	28	7
2.	Sinar wajo	35	9
3.	Sweri gedang	32	9
4.	Maju Bersama	29	8
5.	Maju jaya	33	9
6.	Suka maju	28	7
7.	Sido Makmur	30	8
8.	Sumber Makmur	40	11
9.	Jaya Bersama	20	5
Jumlah		275	73

Berdasarkan rumus di atas diperoleh sampel sebanyak 73 petani. Selanjutnya penarikan sub sampel dari masing-masing sub populasi dilanjutkan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi, untuk mengetahui gambaran hubungan kesejahteraan dengan sikap petani dalam memilih peremajaan kelapa sawit. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara kesejahteraan petani dengan sikap di dalam menentukan metode peremajaan digunakan uji *Chi-Square* kontingensi 2 x 2 dengan rumus sebagai berikut Siegel (1997):

$$\chi^2 = \frac{n [(AD-BC)]^2 - n/2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Tabel 2. Model Uji Chi-Square dengan Kontingensi 2 x 2

Tingkat kesejahteraan	Sikap petani dalam memilih metode peremajaan		
	Kesejahteraan	Sisip	Tumbang Total
Kurang Sejahtera	A	B	A+B
Sejahtera	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	N

Hipotesis statistik:

H0 : $\chi^2 = 0$

H1 : $\chi^2 \neq 0$

Hipotesis Operasional:

H0 : Tidak terdapat hubungan kesejahteraan dengan sikap petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit di Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

H1 : Terdapat hubungan kesejahteraan dengan sikap petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit di Kelurahan Kampung Singkep Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Nilai (χ^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 3,84 dapat dibandingkan antara χ^2 hitung dengan χ^2 tabel.

Adapun kriteria keputusan adalah sebagai berikut :

A. Terima Ho tolak H₁ jika χ^2 hitung < χ^2 tabel berarti tidak terdapat hubungan antara variable kesejahteraan dan sikap dalam menentukan metode peremajaan.

B. Tolak Ho terima H₁ jika χ^2 hitung $\geq$ χ^2 tabel berarti terdapat hubungan antar variabel kesejahteraan dan sikap dalam menentukan metode peremajaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Umur Petani

Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik petani dalam bekerja dan kemampuan dalam berpikir. Semakin tua umur petani maka kemampuan fisiknya dalam bekerja akan semakin menurun. Menurut Soekartawi (1995) semakin muda umur seseorang biasanya memiliki semangat untuk ingin tahu tentang hal-hal yang belum mereka ketahui, sehingga akan berusaha cepat dalam melakukan adopsi inovasi. Metode peremajaan seperti tumbang total atau underplanting memerlukan tingkat kekuatan fisik yang berbeda. Petani muda dengan kekuatan fisik yang lebih baik mungkin lebih memilih metode tumbang total karena mereka mampu menangani beban kerja yang lebih berat selama proses penebangan dan penanaman kembali. Dalam hal ini Rahmania A. et. al. (2022) menyatakan bahwa umur juga berhubungan dengan beban kerja yang diterima petani. Petani lansia sering kali terpaksa bekerja dengan beban yang sama seperti petani muda, meskipun kemampuan fisik mereka menurun. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan dan risiko cedera yang lebih tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Umur di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Petani	
		Frekuensi (Orang)	(%)
1	28 – 32	3	5
2	33 – 37	8	11
3	38 – 42	10	14
4	43 – 47	10	14
5	48 – 52	13	18
6	53 – 57	21	28
7	58 – 62	4	5
8	63 – 67	4	5
Total		73	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur petani sampel di daerah penelitian yang paling dominan yaitu pada umur 53 – 57 sebanyak 21 orang atau 28 %. Menurut Tohir (1983) bahwa umur produktif ada pada jenjang 15 - 57 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani sampel berkisar antara 28 – 67 tahun. Jika dilihat secara keseluruhan petani di Kelurahan Kampung Singkep berada pada usia produktif. Hal ini menandakan bahwa usia mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam menerapkan peremajaan kelapa sawit. Petani dalam usia produktif keadaan fisiknya diharapkan mampu untuk menerapkan teknologi pertanian dan cepat dalam menentukan sikap peremajaan kelapa sawit.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang paling penting sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada umumnya mempunyai pengaruh pada cara berpikir bagi petani dalam menyerap dan menerima inovasi, diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan petani akan diikuti pula oleh pola pikir yang semakin rasional. Menurut Soekartawi (1995) mereka yang berpendidikan tinggi relatif cepat dalam melaksanakan adopsi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Berkaitan dengan sikap dalam menentukan metode peremajaan Arman & Sembiring, (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi keputusan petani dalam memilih metode peremajaan. Petani yang lebih berpengalaman dan teredukasi cenderung lebih terbuka terhadap metode yang mungkin lebih kompleks tetapi memberikan hasil jangka panjang yang lebih baik.

Tingkat pendidikan petani sampel dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	
	Frekuensi (Orang)	(%)
Tingkat SD/Sederajat	22	29,72
Tingkat SMP/Sederajat	23	31,08
Tingkat SMA/Sederajat	25	35,13
Tingkat Sarjana/Sederajat	3	4,05
Total	73	100,00

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada umumnya petani sampel di daerah penelitian yang paling dominan mengenyam pendidikan tingkat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 25 orang dengan jumlah persentase sebesar 35,13%. Jika dilihat secara umum, tingkat pendidikan di daerah penelitian tergolong tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan tentunya akan memiliki wawasan pemikiran yang relatif tinggi dalam memilih metode peremajaan kelapa sawit. Hal ini sejalan menurut Soekartawi (1995) bahwa pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir, menerima dan mencoba hal-hal baru.

A. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini adalah semua orang yang tinggal bersama dengan petani sampel yaitu keluarga petani yang masih dinafkahi atau masih menjadi tanggungan hidup petani sampel. Dalam hal ini anggota keluarga tidak harus istri dan anak kandung saja. Jumlah anggota petani di daerah penelitian cukup bervariasi namun sebagian besar petani hanya memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang dimana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

Jumlah Anggota Keluarga dalam 1 KK	Jumlah Petani	
	Frekuensi (Orang)	(%)
1 – 2	14	20,27
3 – 4	45	60,81
5 – 6	14	18,91
Total	73	100,00

Tabel 5 menunjukkan jumlah anggota keluarga petani kelapa sawit di daerah penelitian terbanyak adalah 3 sampai 4 orang yaitu sebanyak 45 orang atau 60,81%. Besarnya jumlah anggota keluarga menggambarkan beban ekonomi yang dipikul masing-masing keluarga sehingga dapat mendorong petani untuk bekerja lebih giat demi kesejahteraan anggota keluarga. Hal ini sejalan menurut Hernanto (1998), jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan kegiatan usahatani dimana petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam hal ini Ambarwati et al., (2021) mengemukakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh langsung terhadap pengeluaran rumah tangga. Petani dengan lebih banyak anggota keluarga cenderung memiliki pengeluaran yang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode peremajaan kelapa sawit.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani kelapa sawit dalam berusaha tani yaitu lamanya petani memulai atau mengenal kelapa sawit untuk memenuhi kehidupan rumah tangga petani tersebut. Chaplin (2006) dalam Panurat (2014), menyatakan bahwa pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan pengalaman berusahatani yang dimiliki di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

No	Pengalaman Berusahatani (Th)	Jumlah Petani	
		Frekuensi (Orang)	(%)
1	5 – 9	5	8,10
2	10 – 14	8	10,81
3	15 – 19	9	12,16
4	20 – 24	20	27,02
5	25 – 29	13	17,56
6	30 – 34	11	14,86
7	35 – 39	7	9,45
	Total	73	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa lamanya petani kelapa sawit berusahatani di daerah penelitian terbanyak adalah 20-24 tahun yaitu 20 orang atau sebesar 27,02% dari total petani sampel di daerah penelitian. Tetapi ada juga yang mempunyai pengalaman 5-9 tahun yaitu hanya 6 orang dari total petani sampel atau 8,10 %. Pengalaman berusahatani mendorong petani untuk bekerja lebih giat dan juga pengalaman akan mempengaruhi kecakapan petani dalam mengambil Sikap dan menentukan metode peremajaan tersebut. Lama waktu dalam bertani memberikan pengalaman mengenai kegagalan dan memperkaya pengetahuan, kegagalan dapat membuat petani lebih berhati-hati dalam bertindak, sedangkan hasil yang dicapai akan dapat dijadikan contoh sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sikap dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit. Jadi, semakin lama petani mengelola usahatannya maka diharapkan petani semakin rasional dalam mengambil sikap Sehingga dalam berusahatani akan semakin berhasil (Soekartawi, 1995).

Kesejahteraan Keluarga.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima (Sawidak (1985) dalam Sunarti dan Khomsan (2006)). Adapun pengukuran kesejahteraan keluarga yaitu berdasarkan kesejahteraan objektif atau endekatan pengeluaran dengan melihat tingkat ekonomi dan terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud berupa pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengetahui jumlah petani berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat pada Tabel 7. Dari tabel 7 terikat bahwa petani sejahtera memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan petani kurang sejahtera, jumlah petani sejahtera sebesar 83,56% sedangkan petani kurang sejahtera 16,43%. Menurut Sawidak (1985) dalam Sunarti dan Khomsan (2006), kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan atau hasil yang diterima. Jadi semakin tinggi kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya, maka petani akan semakin mudah menentukan sikap dalam memilih metode peremajaan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan untuk menerapkan peremajaan kelapa sawit membutuhkan tingkat kesejahteraan karena berkaitan dengan biaya yang tinggi.

Tabel 7. Distribusi Petani Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga dalam Menentukan Metode Peremajaan Kelapa Sawit di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

Kategori Kesejahteraan	Jumlah Petani	
	Orang	Persentase
Sejahtera	61	(83,56%)
Kurang Sejahtera	12	(16,43%)
Jumlah	73	73(100%)

Sikap Petani

Sikap merupakan suatu pemecahan masalah sebagai satu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif, secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah. Pemilihan sikap sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi sebagai permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional. Sikap petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi sikap petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit dengan metode sisip dan tumbang total. Dalam menentukan metode peremajaan petani diharapkan

mengetahui metode peremajaan mana yang sesuai dengan kesejahteraan mereka, karena di dalam menentukan sikap merupakan sesuatu yang futuristik artinya berkaitan dengan masa depan tanaman dan kehidupan petani, dimana efek atau pengaruhnya berlangsung lama. Pengukuran sikap petani dalam menentukan metode peremajaan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu tinggi jika petani memilih metode tumbang total, dan rendah jika petani memilih metode fisik. Tingkat sikap masyarakat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Petani Berdasarkan Sikap Petani dalam Menentukan Metode Peremajaan Kelapa Sawit di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022

Sikap Petani Dalam Memilih Metode	Jumlah	
	Orang	Persentase
Tumbang Total	59	79,45%
Sisip	14	20,54%
Jumlah	73	100%

Dari tabel 8 terlihat bahwa petani yang memilih metode tumbang total lebih tinggi dan jumlah yang lebih besar dibandingkan petani yang memilih peremajaan metode sisip. Jumlah petani yang memilih tumbang total sebesar 79,45% sedangkan petani yang memilih metode sisip sebesar 20,54%. Sebagian besar petani lebih tertarik untuk memilih metode tumbang total dibandingkan metode sisip dikarenakan metode tumbang total dapat mempersingkat waktu peremajaan dalam budidaya seterusnya, namun sebagian kecil petani yang memilih metode sisip berpendapat bahwa memilih metode sisip menurut mereka masih bisa memaksimalkan hasil panen dari tanaman yang telah tua. Hal ini senada dengan Lesmana et al., (2022) yang menyatakan bahwa proses peremajaan dilakukan secara bertahap sehingga hasil dari tanaman lama masih dapat diterima sampai tanaman yang diremajakan menghasilkan.

Analisis Hubungan Kesejahteraan Keluarga Petani dalam menentukan metode Peremajaan Kelapa Sawit di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

Kesejahteraan keluarga dapat menjadi tolak ukur bagaimana petani mampu mengambil sikap untuk usahatannya apabila kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi. Dalam konteks penelitian ini untuk indikator kesejahteraan keluarga yang berhubungan dengan sikap petani yaitu apakah pendapatan petani sudah mencukupi kebutuhan sehari-harinya berupa konsumsi atau pengeluaran, sehingga petani mudah untuk mengambil sikap dalam menentukan metode peremajaan. Terdapat dua jenis metode peremajaan kelapa sawit di lokasi penelitian yaitu metode tumbang total dan metode sisip. Peremajaan tumbang total biasanya merujuk pada proses peremajaan tanaman atau kebun dengan cara menumbangkan seluruh tanaman yang ada untuk kemudian diganti dengan tanaman baru. Sedangkan peremajaan sisip adalah metode peremajaan tanaman yang dilakukan dengan menanam tanaman baru di antara tanaman tua yang masih produktif tanpa menumbangkan seluruh tanaman lama. Kedua metode ini mempunyai biaya operasional yang berbeda dan berkaitan kepada kemampuan ekonomi petani sehingga untuk melakukannya akan tergantung kepada kondisi kesejahteraan petani. Dalam hal ini metode peremajaan tumbang total lebih banyak membutuhkan biaya dibandingkan peremajaan sisip. Dengan demikian metode peremajaan tumbang total lebih banyak dilakukan oleh petani yang lebih sejahtera. Untuk mengkaji hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan sikap dalam menentukan metode peremajaan dapat dilihat dari hasil tabulasi silang data pada Tabel 9.

Tabel 9 menggambarkan bahwa dari 61 petani sampel yang memiliki kategori sejahtera terbagi dua sikap dalam pemilihan metode peremajaan, yaitu 51 orang bersikap lebih memilih tumbang total dan 10 orang lagi memilih metode sisip. Sedangkan dari 12 orang petani yang kurang sejahtera terbagi lagi menjadi dua kategori metode peremajaan di mana sebanyak 8 orang bersikap lebih menyukai tumbang total dan sebanyak 4 orang memilih metode peremajaan dengan sistem sisip. Baik petani yang kurang sejahtera maupun yang sejahtera kedua-duanya lebih banyak bersikap untuk memilih metode peremajaan tumbang total.

Tabel 9. Hubungan Kesejahteraan Keluarga dengan Sikap Petani dalam Menentukan Metode Peremajaan Kelapa Sawit di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

Kategori Sejahtera	Kategori Sikap dalam menentukan metode peremajaan		Total
	Sisip	Tumbang Total	
Kurang Sejahtera	4	8	12
Sejahtera	10	51	61
Jumlah	14	59	73

Hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai Chi kuadrat hitung yaitu 25,27. Nilai ini jika dibandingkan dengan Chi kuadrat tabel pada $\alpha=0,05$ yaitu 3,841 maka nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dengan kesimpulan tolak H_0 terima H_1 . Hal ini berarti terdapat hubungan yang nyata antara kesejahteraan keluarga dengan sikap petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kesejahteraan petani maka akan lebih banyak memiliki sikap untuk melakukan peremajaan dengan metode tumbang total. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahendra, M.W. et.al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara kesejahteraan petani dan sikap mereka dalam menentukan metode peremajaan. Petani yang lebih sejahtera cenderung memiliki lebih banyak pilihan dan sumber daya untuk melakukan peremajaan dengan cara yang tidak terlalu merugikan pendapatan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di Kelurahan Kampung Singkep, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur petani sejahtera memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan petani kurang sejahtera. Jumlah petani sejahtera sebanyak 61 petani (83,56%) sedangkan petani kurang sejahtera sebanyak 12 petani (16,44%). Petani yang memilih metode tumbang total lebih tinggi dibandingkan petani yang memilih peremajaan metode sisip. Jumlah petani yang memilih tumbang total sebanyak 59 petani (80,82 %) sedangkan petani yang memilih metode sisip sebanyak 14 petani (17,18%). Baik petani yang kurang sejahtera maupun yang sejahtera kedua-duanya lebih banyak memilih metode peremajaan dengan tumbang total.

Sebagian petani memiliki sikap dan keinginan yang tinggi dalam peremajaan kelapa sawit dan telah berhasil dilaksanakan oleh masing-masing kelompok tani. Sebagian besar petani memiliki tingkat perekonomian sejahtera dalam mencukupi kehidupan mereka. Hubungan terhadap pelaksanaan petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit yaitu kesejahteraan keluarga dan sikap. Terdapat hubungan yang nyata antara kesejahteraan keluarga dengan sikap petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang nyata antara kesejahteraan keluarga dengan sikap petani dalam menentukan metode peremajaan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy Rahmania, Ramadhan Gilar, Dian Afif Arifah, R. D. (2022). Analisis Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Petani Gapoktan Di Demangan Ponorogo. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(2), 171–181. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v5i2.2851>
- Ambarwati, N. Y., Napitupulu, D., & Yanita, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melaksanakan Peremajaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom*, 4(1), 2621–1297.
- Arman, I., & Sembiring, A. F. (2018). Analisis Pengambilan Keputusan Petani dalam Program Peremajaan. *Agrica Ekstensi*, 12, 47–60.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2017. Luas Lahan TBM, TM, dan TT, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Jambi.
- Lesmana, D., Yulianto, E. H., Juita, F., & Saefudin, D. (2022). Analisis pengambilan keputusan petani dalam di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser (analysis of farmers' decision making in oil palm replanting in Long Ikis district, Paser regency). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Jakp)*, 5, 101–111. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/AKP/article/view/8895>
- Mahendra, M.W.; R. F. H. S. (2024). Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu). *Media agro*, 20(1), 74–85.
- Hernanto, Fadholi. 1998. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahmania, A, Ramadhan Gilar, Dian Afif Arifah, R. D. (2022). Analisis Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Petani Gapoktan Di Demangan Ponorogo. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(2), 171–181. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v5i2.2851>
- Siegel, Sidney. 1997. Statistika Non Parametrik untuk Ilmu Sosial. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis usaha. Penerbit Universitas Indonesia (UI press). Jakarta